

**PUDARNYA KOHESI SOSIAL DI MASYARAKAT  
DALAM PARTISIPASI RASULAN  
(Studi Kasus Dusun Dagangmati Desa Petir Kecamatan Rongkop Kabupaten  
Gunungkidul)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Program Studi Sosiologi Agama  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar  
Strata Satu Sarjana Sosiologi (S.SOS)**

**Oleh:  
Riyan Nur Hadi  
NIM. 15540066**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomer : B. 4345/Un.02/DU/PP.05.3/12/2019

Tugas Akhir dengan judul : PUDARNYA KOHESI SOSIAL DI MASYARAKAT DALAM  
PARTISIPASI RASULAN ( studi kasus Dusun Dagangmati  
Desa Petir Kecamatan Rongkop Gunungkidul)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : RIYAN NUR HADI  
Nomer Induk Mahasiswa : 15540066  
Telah diujikan pada : Senin, 16 Desember 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : 90 ( A-)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/ Penguji I

Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.

NIP. 19691017 200212 1 001

Penguji II

Dr. Nurus Sa'adah, M.Si, Psi.  
NIP. 19741120 200003 2 003

Penguji III

Dr. Adib Sofha S.S., M.Hum.  
NIP. 19780115 200604 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Desember 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dekan



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

## **MOTTO**

“JANGAN SIAKAN WAKTU YANG ADA UNTUK MELAKUKAN HAL  
YANG BAIK”

“YAKINLAH, BAHWA PERBUATANMU AKAN MEMBAWA KEBAIKAN  
DI KEMUDIAN HARI”

“MAKA DARI ITU TERUSLAH BERUSAHA LEBIH BAIK DARIPADA  
SEKARANG”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yaitu Bapak Sugiyarto dan Ibu Warsiyem yang telah mensupport dan mendoakan saya dalam menyelesaikan studi ini, dan juga semua pihak yang telah membimbing saya sampai saat ini serta almamater tercinta Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “Adaptasi Kaum Salafi Di Desa Sumpiuh Banyumas.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushulluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Adib Sofya, S.S., M.Hum. selaku ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushulluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Terimakasih kepada Bapak Masroer. S.Ag. M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik yang terbaik yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan.
5. Terima kasih kepada Bapak Dr. Munawar Ahmad, S.S, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS), yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Dosen yang telah mendidik dan yang telah membagikan ilmunya untuk penulis selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushulluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Sosiologi Agama.
7. Segenap Karyawan yang telah membantu terhadap kelancaran proses belajar mengajar dilingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
8. Terimakasih kepada kedua orang tuaku sugiyarto dan warsiyem serta keluarga besar yang telah memberikan arahan selama penulis kuliah dan menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada seluruh masyarakat Dusun Dagangmati yang telah memberi izin untuk menyelesaikan skripsi.
10. Terimakasih kepada Ika Widiyanti, yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada sahabatku saiful dan vivi atas bimbingan dan masukan sehingga membantu menyelesaikan skripsi ini.



12. Terimakasih kepada teman-teman Program Studi Sosiologi Agama angkatan 2015 yang telah menemani sepak terjang penulis di panggung kuliah.

Penulis memohon maaf, karna belum bisa membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Penulis berharap semoga karya sederhana ini bisa memberikan manfaat untuk penulis khususnya dan untuk semua pembaca pada umumnya. Amiin

Yogyakarta, 23 Oktober 2019



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Riyan Nur Hadi

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAM PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	16

## **BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH PADUKUHAN**

### **DAGANGMATI**

A. Kondisi Geografis Padukuhan Dagangmati.....	18
1. Letak Geografis.....	19
2. Keadaan Tanah dan Iklim.....	19
B. Keadaan Demografi.....	20
1. Kependudukan.....	21
2. Mata Pencarian dan Ekonomi.....	22
3. Pendidikan.....	24
4. Keagamaan dan Kepercayaan.....	24
5. Organisasi Masyarakat.....	27
6. Sosial Kebudayaan dan Keagamaan.....	34
7. Sarana dan Prasarana.....	35

## **BAB III KOHESI SOSIAL MASYARAKAT PADUKUHAN**

### **DAGANGMATI DALAM TRADISI RASULAN**

A. Pengertian Tradiso Rasulan.....	38
B. Proses Tradisi Rasulan di Masyarakat Padukuhan Dagangmati ....	42
1. Musyawarah Masyrakat.....	43
a. Biaya.....	44
b. Persiapan dan Pelaksanaan.....	45
2. Kenduri.....	47
3. Kesenian Kebudayaan.....	49

C. Kohesi Sosial Dalam Praktik Perayaan Tradisi Rasulan.....	56
Kohesi Sosial dan Solidaritas Sosial .....	56
Partisipasi dan Kolektifitas Warga Dalam Perayaan Tradisi Rasulan .....	58
D. Pergeseran Kohesi Sosial Dalam Praktik Perayaan Tradisi Rasulan .....	62
1. Pendidikan.....	67
2. Ekonomi .....	68
3. Budaya dan Pariwisata .....	70
E. Argumen dan Tanggapan Tokoh Masyarakat dan Masyarakat Umum Dalam Tradisi Rasulan .....	72
<b>BAB IV PENGARUH NILAI AGAMA TERHADAP KOHESI SOSIAL MASYARAKAT DALAM TRADISI RASULAN</b>	
A. Pergeseran Kohesi Di Masyarakat Dalam Tradisi Rasulan .....	77
B. Anomisasi Agama Karena Faktor Individualisme Masyarakat Dea.....	80
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel.1	: kependudukan .....	21
Tabel.2	: Mata Pencarian dan Perekonomian .....	22
Tabel.3	: Pendidikan .....	24
Tabel.4	: Keagamaan dan Kepercayaan .....	25



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Tradisi Rasulan merupakan kegiatan perayaan yang membutuhkan partisipasi masyarakat, baik secara pikiran, tenaga, bahkan material yang terlihat pada masyarakat tradisional. Adanya modernisasi mengakibatkan pergeseran partisipasi masyarakat terhadap tradisi Rasulan, hal ini terlihat pada hubungan emosional, kohesi, serta kolektivitas masyarakat yang berkurang jika dibandingkan dengan keadaan masyarakat yang dahulu atau tradisional. Di sisi lain proses tradisi Rasulan yang awalnya kompleks sekarang menjadi lebih sederhana seperti menghilangkan proses sesajen. Penelitian ini akan membahas mengenai pudarnya kohesi sosial di masyarakat dalam partisipasi Rasulan di Dusun Dagangmati, Desa Petir, Kecamatan Rongkop.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan maksud mendapatkan prosedur penelitian yang terstruktur. Metode pengumpulan data menggunakan empat teknik yaitu observasi, penulis melakukan pengamatan dan mendengarkan untuk mencari fakta, wawancara yaitu teknik paling pokok dalam penelitian kualitatif, penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dan mengenai penelitian, dokumentasi yaitu penulis mengumpulkan data baik foto atau data tulisan, penelusuran pustaka yaitu penulis melakukan pengumpulan data melalui internet guna memperoleh data di lapangan.

Penelitian ini menghasilkan penemuan mengenai pudarnya kohesi sosial yang berupa penurunan partisipasi masyarakat dalam perayaan rasulan. Jika minat serta partisipasi masyarakat tradisional dahulu dalam mengikuti tradisi Rasulan masih sangat kental baik secara pikiran, tenaga, bahkan material, namun masyarakat sekarang dengan pengaruh modernisasi mengakibatkan gejala anomie dalam masyarakat desa yang akhirnya terjadi deviasi (penyimpangan) serta pudarnya minat masyarakat dalam merayakan rasulan. Gejala kohesi sosial ini dapat terlihat dari penurunan partisipasi masyarakat, terutama masyarakat perantauan yang hanya menitipkan iuran atau mewakilkan kehadiran dirinya kepada salah satu keluarga yang di rumah dalam merayakan tradisi rasulan. Selain itu, pengaruh modernisasi juga membuat masyarakat semakin rasional dalam beragama, sehingga terjadi penghapusan instrumen perayaan tradisi rasulan, yaitu sesajen. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat penurunan sakralitas makna sesajen bagi masyarakat setempat sehingga juga menjadikan pudarnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti perayaan rasulan.

Kata Kunci : Rasulan, partisipasi, kohesi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan banyaknya keanekaragaman di dalamnya. Keanekaragaman yang ada termasuk berbagai budaya dari Sabang sampai Merauke. Budaya yang ada di Indonesia memiliki banyak ciri khas tersendiri yang membedakan satu dengan yang lain, sehingga Indonesia kaya akan budaya. Masyarakat di dalamnya menjunjung tinggi budaya sebagai tradisi yang harus dilestarikan. Hal ini yang tercermin pada semboyan Bhineka Tunggal Ika yang menegaskan bahwa Indonesia merupakan negara kesatuan yang selalu menghargai apa yang menjadi perbedaan di antara warga negaranya. Oleh karena itu, sebagai generasi bangsa kita melestarikan budaya tersebut agar senantiasa menjadi simbol dan wujud dari sebuah persatuan.<sup>1</sup>

Seiring perkembangan *modernisasi* budaya banyak mengalami perubahan, salah satunya pola perilaku. Artinya, mencakup segala cara-cara atau pola-pola berpikir, merasakan, dan bertindak mengalami perubahan. Manusia sebagai pencipta sekaligus pelaku dari kebudayaan kadang akan merusak kebudayaan itu sendiri, sekarang ini banyak sekali budaya-budaya yang kadang tidak cocok untuk diteruskan. Akan tetapi, karena pengaruh dari beberapa hal maka kebudayaan tersebut tetap dilakukan, terlebih lagi kita

---

<sup>1</sup>Reski Raezita, “Persepsi dan Respon Masyarakat Terhadap Tradisi Budaya Lokal Rasulan Perspektif Pendidikan Agama Islam di Desa Wonosari Kabupaten Gunungkidul”, Skripsi Universitas Muhamadiyah Yogyakarta, 2018, hlm. 1.

sebagai orang timur kadang membuang budaya ketimuran kita dan digantikan dengan kebudayaan Barat yang bisa kita bilang tidak sesuai dengan dasar dari kebudayaan orang Timur.<sup>2</sup>

Perubahan budaya dapat terjadi dengan beberapa faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah perubahan dari dalam budaya itu sendiri baik pola pikir masyarakat yang sudah *modern* atau tindakan masyarakat itu sendiri yang membuat pudarnya budaya yang sudah tertanam lama dalam masyarakat. Faktor eksternal adalah perubahan dari luar yang masuk ke dalam suatu budaya dalam masyarakat dan hal tersebut mempengaruhi budaya yang ada, faktor-faktor yang mempengaruhi kebudayaan masyarakat dari luar seperti halnya perkembangan zaman atau modernisasi, baik disektor ekonomi maupun pariwisata serta masuknya budaya lain yang membuat akulturasi budaya hal tersebut membuat pudarnya suatu budaya dalam masyarakat. Salah satu budaya yang terdampak dari faktor internal maupun eksternal tersebut yaitu tradisi rasulan di Gunung kidul.

Rasulan merupakan bentuk dari perayaan tradisional yang dilakukan setelah masa panen selesai. Rasulan juga merupakan sebuah bentuk syukur kepada Tuhan karena telah memberikan berkah kepada petani.<sup>3</sup> Upacara bersih desa atau disebut dengan rasulan dirayakan setahun sekali setelah masa panen padi. Sebab sebagian besar masyarakat

---

<sup>2</sup>Candra Bagus Sultan Mixdam, “*Sosialisasi Adat Rasulan di Kalangan Anak-Anak pada Era Modernisasi di Daerah Playen, Gunungkidul*”, Pendidikan Sosiologi 2015, hlm. 3.

<sup>3</sup>Candra Bagus Sultan Mixdam, *Sosialisasi Adat Rasulan di Kalangan Anak-Anak pada Era Modernisasi di Daerah Playen, Gunungkidul*, hlm. 3.



petani suku Jawa menganggap padi sebagai tanaman pokok dalam pertanian. Selain itu padi merupakan tanaman yang melambangkan kemakmuran. Untuk mensyukuri kemakmuran tersebut, diselenggarakanlah upacara Bersih Desa sebagai wujud ungkapan terimakasih kepada Tuhan atas pemberian hasil panen.<sup>4</sup> Rasulan di Gunungkidul diadakan setiap 1 tahun sekali di setiap dusun maupun lingkup desa dengan waktu yang berbeda-beda tergantung hari baik menurut orang Jawa yang telah disepuhkan di Dusun dan dianggap benar oleh masyarakat umum. Perayaan dalam rasulan itu berbeda-beda ada hiburan maupun olahraga, dalam hal hiburan rasulan seperti dangdut, campursari, jathilan, pagelaran wayang, ketoprak, dan reog. Sedangkan dalam olahraga rasulan seperti sepakbola, voli, dan perlombaan Dusun.

Seiring perkembangan jaman, di beberapa daerah Gunungkidul Yogyakarta mengalami perubahan budaya. Adanya anggapan kurang modern dan merupakan kegiatan yang syarat akan pemborosan dijadikan alasan oleh beberapa daerah tersebut untuk tidak menyelenggarakan tradisi Bersih Desa lagi. Umumnya daerah tersebut merupakan daerah pinggiran yang sudah mendapat pengaruh budaya dan informasi dari luar sehingga lambat laun mulai mengadopsi budaya kota.<sup>5</sup> Kendati demikian,

---

<sup>4</sup> Alifah Yuliana, *"Mempertahankan Tradisi Rasulan (Studi tentang Perayaan Tradisi Rasulan oleh Masyarakat Dusun Legundi, Kelurahan Planjan, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, D.I Yogyakarta)"*, Skripsi Sosiologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2013, hlm. 2.

<sup>5</sup> Alifah Yuliana, *"Mempertahankan Tradisi Rasulan (Studi tentang Perayaan Tradisi Rasulan oleh Masyarakat Dusun Legundi, Kelurahan Planjan, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, D.I Yogyakarta)"*, hlm. 2.

masih ada daerah-daerah di Gunungkidul yang masih menerapkan tradisi rasulan yaitu di Dusun Dagangmati, Petir, Rongkop, Gunungkidul. Dusun Dagangmati menerapkan tradisi rasulan setiap tahun sebagai rasa syukur hasil panen padi yang didapat oleh warga Dusun Dagangmati, walaupun dalam tradisi rasulan di Dusun Dagangmati setiap tahun mempunyai perayaan yang berbeda-beda, tetapi tujuan masyarakat sama yaitu sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan.

Meskipun di Dusun Dagangmati masih merayakan tradisi rasulan, namun partisipasi masyarakat dalam menyelenggarakan perayaan tradisi rasulan mengalami perubahan, dahulu masyarakat Dusun Dagangmati dalam menyelenggaraan tradisi rasulan semua ikut serta berpartisipasi serta mempunyai kedekatan emosional yang sama dalam hal tradisi rasulan yang menimbulkan kentalnya hubungan masyarakat dalam menyelenggaraan rasulan, bahkan masyarakat dahulu berpartisipasi dalam tenaga, pikiran, bahkan uang untuk menyelenggarakan tradisi rasulan, namun sekarang masyarakat Dusun Dagangmati mengalami perubahan atau pudarnya sosial hubungan dalam hal tradisi rasulan, perbedaan terlihat dengan partisipasi masyarakat yang telah berubah tidak seperti dahulu yang berpartisipasi penuh baik tenaga, pikiran, bahkan uang namun sekarang dengan adanya uang sebagai masyarakat Dusun Dagangmati menganggap ketidakhadirannya tidak masalah dalam tradisi rasulan dan cukup menitipkan uang sebagai bukti ikut berpartisipasi dalam perayaan rasulan. Perubahan ini terjadi bersamaan dengan perkembangan zaman

*modern*, baik ekonomi, industri, dan pariwisata, serta pendidikan yang ada di Gunungkidul. Masyarakat di Dusun Dagangmati menganut agama islam, dengan seringnya melakukan kegiatan bersifat keagamaan, seperti pengajian, TPA, dan sholat berjamaah dimasjid. Di Dusun Dagangmati agama dan tradisi rasulan saling berjalan beriringan yang artinya saling memberi toleransi dan saling melengkapi. Setiap proses tradisi rasulan agama juga berperan dalam tradisi rasulan, sebelum acara rasulan, masyarakat di Dusun Dagangmati mengadakan syukuran kepada Allah SWT yang berarti masyarakat Dusun Dagangmati tetap berpegang terhadap norma agama islam. Namun disini lain dalam proses tradisi rasulan adanya sesajen yang diletakan dibawah pohon besar atau lebih dikenal resan sebagai wujud meminta restu dalam menyelenggarakan tradisi rasulan sampai selesai dengan aman.

Fenomena ini sangat menarik untuk diteliti, mengingat masyarakat Dusun Dagangmati mengalami perubahan hubungan sosial dalam tradisi rasulan, yang mempengaruhi perayaan rasulan tersebut. Peneliti ingin meneliti bagaimana hubungan sosial masyarakat Dusun Dagangmati dalam tradisi rasulan dalam hal perubahan partisipasi dan kedekatan emosional masyarakat dalam menyelenggarakan perayaan rasulan serta pengaruh agama dalam tradisi rasulan. Penulis akan menggali informasi yang lebih mendalam setelah melakukan penelitian ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kohesi sosial yang tampak pada tradisi rasulan?
2. Bagaimana pengaruh agama terhadap kohesi sosial masyarakat dalam tradisi rasulan?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian:
  - a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kohesi sosial yang tampak pada tradisi rasulan.
  - b. Untuk mengetahui nilai agama dalam meningkatkan atau menurunkan kohesi sosial masyarakat dalam tradisi rasulan.
2. Kegunaan Penelitian:
  - a. Menambah wawasan masyarakat Dusun Dagangmati serta mengetahui hubungan sosial masyarakat dalam tradisi rasulan.
  - b. Sebagai referensi dalam penelitian berikutnya.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan suatu hak yang terpenting dalam ilmu pengetahuan, sudah banyak sarjana yang telah melakukan penelitian tentang tradisi rasulan, namun sudah tidak sedikit pustaka yang membahas tradisi rasulan dengan spesifikasi dan fokus kajian yang berbeda-beda. Sejauh pengamatan penulis, penelitian tentang pudarnya kohesi sosial

masyarakat dalam tradisi rasulan (studi kasus Dusun Dagangmati, Desa Petir, Kecamatan Rongkop, Gunungkidul). Penulis menggunakan lebih banyak sumber dari wawancara dengan masyarakat Dusun Dagangmati. Setelah melakukan tinjauan pustaka peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan tema yang diangkat tersebut. Referensi-referensi tersebut antara lain:

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah skripsi yang berjudul “Mempertahankan Tradisi Rasulan Studi Tentang Perayaan Tradisi Rasulan oleh Masyarakat Dusun Legundi, Kelurahan Planjan, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, D.I Yogyakarta” tahun 2013, oleh Alifah Yuliana, mahasiswa jurusan sosiologi fakultas ilmu sosial dan politik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Objek penelitian ini adalah Masyarakat Legundi yang difokuskan dalam menjalankan tradisi rasulan. Melihat kondisi perekonomian di atas dan mengingat bahwa setiap tahunnya warga Legundi merayakan tradisi Rasulan yang membutuhkan banyak biaya, tentu dijumpai beberapa kendala dalam persiapan dan pelaksanaannya. Umumnya kendala yang dialami ada pada bagian pendanaan. Sebab perayaan Rasulan diselenggarakan atas keswadayaan masyarakat setempat, meski demikian masyarakat tetap menghendaki Rasulan dirayakan sebagaimana yang sudah berjalan di tahun-tahun sebelumnya.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Alifah Yuliana, “Mempertahankan Tradisi Rasulan (Studi Tentang Perayaan Tradisi Rasulan oleh Masyarakat Dusun Legundi, Kelurahan Planjan, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, D.I Yogyakarta)”, Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada, 2013.

Penelitian ini juga didukung oleh Skripsi yang berjudul “Perubahan Tradisi Rasulan di Gunungkidul Setelah 1998” tahun 2011, oleh Markus Yuwono, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Gunungkidul merupakan masyarakat yang majemuk dan terbuka bagi suatu kebudayaan baru. Masyarakat Gunungkidul yang sebagian besar petani, namun memiliki sikap terbuka terhadap arus informasi setelah krisis 1997, dan berpengaruh terhadap pola pikirnya, masyarakat lebih mengedapankan nilai ekonomis. Perubahan dari budaya dan pola pikir ini mempengaruhi tradisi rasulan.<sup>7</sup>

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini yaitu pada skripsi yang berjudul “Perubahan Pelaksanaan dalam Tradisi Rasulan di Dusun Kalidadap Gari Wonosari” tahun 2010, oleh Rina Utaminingsih Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan tradisi rasulan, perubahan yang terjadi di Dusun Kalidadap akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin maju dan pendidikan masyarakat yang semakin tinggi. Perubahan-perubahan tersebut dapat dilihat dalam pelaksanaan tradisi Rasulan seperti penggunaan sesaji dan juga kepercayaan masyarakat itu sendiri, masyarakat mulai memahami dan mendalami ajaran agama. Meskipun demikian, masyarakat tetap berpegang teguh terhadap adat

---

<sup>7</sup> Markus Yuwono, “*Perubahan Tradisi Rasulan di Gunungkidul Setelah 1998*”, Skripsi Ilmu Sejarah Universitas Sanata Dharma, 2011.

istiadat dan tetap melestarikan tradisi nenek moyang yang sudah ada sejak dulu.<sup>8</sup>

Penelitian pendukung penelitian ini juga dari skripsi yang berjudul “pola solidaritas sosial mahasiswa pendatang dengan mahasiswa kampung pendak baru” tahun 2015, oleh Aris Hasyim Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini lebih menekankan pada hubungan solidaritas masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang, bahwa solidaritas sosial masyarakat kampung pendak baru masih mengedepankan nilai-nilai kehidupan sosial yang lama yakni sesuai dengan hubungan kelompok masyarakat desa.<sup>9</sup>

Letak perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan peneliti sebelumnya adalah penulis lebih menekankan pada perubahan kohesi sosial di masyarakat dalam tradisi rasulan dan peran agama di dalagmnya. Selain itu penelitian ini sejauh pengamatan penulis belum ada yang meneliti tentang perubahan kohesi sosial di masyarakat dalam tradisi rasulan (Studi kasus Dusun Dagangmati Desa Petir kecamatan Rongkop Gunungkidul).

---

<sup>8</sup> Rina Utaminingsih, *Perubahan Pelaksanaan Dalam Tradisi Rasulan Di Dusun Kalidadap Gari Wonosari*, Skripsi, Sosiologi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

<sup>9</sup> Aris Hasyim, *Pola Solidaritas Mahasiswa Pendatang dengan Masyarakat Kampung Pendak Baru*, Skripsi, Sosiologi Agama, Universitas Negeri Islam Yogyakarta, 2015

## E. Kerangka Teori

Penulis dalam penelitian ini menggunakan teori Emile Durkheim mengenai kohesi sosial dan konsep solidaritas sosial organik dan mekanik. Menurut Emile Durkheim, seperti yang dikutip oleh Toto Suparto menjelaskan bahwa solidaritas sosial adalah kesetiakawanan yang menunjuk pada satu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan dan kepercayaan yang dianut bersama, yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.<sup>10</sup>

Konsep kohesi sosial, merupakan kondisi dimana setiap elemen sosial dalam masyarakat berfungsi memberikan standar norma bagi hidup bersama. Secara etimologi kohesi merupakan kemampuan suatu kelompok untuk menyatu. Kohesi sosial kontemporer dapat didefinisikan sebagai kemampuan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi anggotanya termasuk dengan pemenuhan kebutuhan hidup didalamnya. Kohesi sosial Durkheim hendak menunjukkan bahwa solidaritas sosial baik secara mekanik maupun organik, telah membawa masyarakat pada suatu tahapan atau puncak tertinggi peradapan manusia.<sup>11</sup>

Durkheim juga menyatakan bahwa ikatan sosial yang mengikat individu dengan kelompok dibentuk oleh kepercayaan bersama, sentimen,

---

<sup>10</sup> Toto Suparto, "Mengembalikan Solidaritas Sosial", dalam *Suara Merdeka*, 20 Desember 2012, hlm 6.

<sup>11</sup> Aris Hasim, *Pola Solidaritas Sosial Mahasiswa Pendatang dengan Masyarakat Kampung Pendak Baru*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015



cita-cita, dan komitmen moral.<sup>12</sup> Hal ini tercermin dalam solidaritas mekanik, dimana individu yang diikat dalam suatu bentuk solidaritas memiliki kesadaran kolektif yang sama dan kuat, karena itu individualitas tidak berkembang karena dilumpuhkan dengan tekanan besar untuk menerima konformitas. Contoh masyarakat yang memiliki solidaritas ini adalah masyarakat pra industri dan masyarakat pedesaan.<sup>13</sup>

Solidaritas organik terjadi dalam masyarakat yang relatif kompleks kehidupan sosialnya, seperti di perkotaan namun terdapat kepentingan bersama atas dasar tertentu. Kelompok sosial ini terdapat pola antar relasi yang parsial dan fungsional, terdapat pembagian kerja yang spesifik yang bertambah besar. Solidaritas ini didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi. Ketergantungan ini diakibatkan karena spesialisasi yang tinggi antara keahlian individu. Spesialisasi ini juga sekaligus merombak kesadaran kolektif yang ada dalam mekanik akibatnya kesadaran dan homogenitas dalam kehidupan sosial tergeser.<sup>14</sup>

Solidaritas sosial juga dapat dipengaruhi oleh interaksi sosial yang berlangsung karena ikatan kultural, yang pada dasarnya disebabkan munculnya sentimen komunitas (*community sentiment*). Unsur-unsur

---

<sup>12</sup> Anthony Giddens, *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern: Suatu Tinjauan Analisis Karya Tulis Marx, Durkheim, dan Max Weber*, terj. Suheba Kramadibata (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 94-95.

<sup>13</sup> Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Modern Jilid 1*, terj. Robert M. Z. Lawang (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 181-183.

<sup>14</sup> Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Modern Jilid 1*, hlm. 183-185.

menurut Redfield seperti yang dikutip oleh Zulkarnain Nasution dalam Laiya yaitu meliputi:<sup>15</sup>

1. Seperasaan, yaitu karena seorang berusaha mengidentifikasi dirinya dengan sebanyak mungkin orang dalam kelompok tersebut sehingga semuanya dapat menyebutkan dirinya sebagai kelompok kami (warga).
2. Sepenanggungan, yaitu setiap individu sadar akan peranannya dalam kelompok dan keadaan masyarakat sendiri sangat memungkinkan peranannya dalam kelompok yang dijalankan.
3. Saling butuh, yaitu individu yang tergantung dalam masyarakat setempat merasakan dirinya tergantung pada komunitasnya meliputi, fisik maupun psikologisnya.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode pada dasarnya berarti instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan.<sup>16</sup> Berdasarkan sifat spesifikasi yang diangkat dalam penelitian ini, maka bentuk penelitian yang relevan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Zulkarnain Nasution, *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi suatu Tinjauan Sosiologis*, (Malang; UMM Press, 2009), hlm. 9-10

<sup>16</sup> Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm 34

<sup>17</sup> Mardalis, *Metode Penulisan Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.26

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>18</sup> Alasan menggunakan metode ini adalah karena metode ini sangat cocok dengan kajian Sosiologi Agama dan mampu menggali informasi yang mendalam-dalamnya tentang objek penelitian yang diteliti.

#### 1. Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian primer yang mengambil data dengan menggunakan teknik wawancara dan menjadi sumber data utama. Responden yang dituju dalam penelitian ini yaitu Masyarakat Dusun Dagangmati, Desa Petir, Kecamatan Rongkop, Gunungkidul.

Penelitian ini juga menggunakan penelitian sekunder diluar teknik wawancara, sumber data yang tertulis dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, dan sumber internet yang berkenan dengan penelitian ini.

#### 2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pencatatan peristiwa-peristiwa, hal-hal, keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.<sup>19</sup> Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Lexy J.Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.6

<sup>19</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm.83

a. Teknik Observasi

Observasi adalah mengamati, mendengarkan dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti-bukti terhadap fenomena sosial keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret kejadian tersebut guna menemukan data analitis.<sup>20</sup>

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh 2 pihak yaitu pewawancara menyampaikan pertanyaan yang akan dijawab oleh orang yang diwawancarai. Wawancara sangat bermanfaat dalam penelitian, dengan wawancara peneliti mampu memahami konteks data keseluruhan situasi sosial dan peneliti juga menemukan hal-hal yang diluar persepsi informan sehingga peneliti mendapatkan gambaran komprehensif namun juga mendapatkan kesan-kesan pribadi dan merasakan situasi sosial yang diteliti.<sup>21</sup>

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat data yang terdapat

---

<sup>20</sup> Moh. Soehadha, *Metodologi Penulisan Sosiologi Agama (Kualitatif)*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm.36

<sup>21</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2005), hlm.72

dalam bentuk tulisan misalnya, dokumen, peraturan-peraturan tertulis, majalah, foto dan sebagainya.<sup>22</sup>

#### d. Penelurusan Pustaka

Penulis juga mengumpulkan data dari sumber tertulis maupun internet guna memperoleh data yang diperoleh dilapangan.

### 3. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif artinya data yang berupa ucapan, tulisan, perilaku yang diperoleh dalam penelitian dilaporkan secara kualitatif untuk memperoleh kesimpulan. Dalam analisis terdiri dari 3 komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data merupakan proses pemilihan data, penggolongan data, dan meringkas catatan. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah disimpulkan dan mengambil keputusan. Sedangkan, penarikan kesimpulan merupakan poin penting dari hasil keseluruhan data dari proses penelitian lapangan yang telah di saring intisarily. Teknik ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan secara objektif dan sisteatis pada data yang sudah diperoleh sehingga data-

---

<sup>22</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm.135

data tersebut dapat disimpulkan secara tepat dan sesuai dengan data yang sudah diperoleh dari lapangan.<sup>23</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Dalam hal ini sistematika pembahasan akan disusun menjadi lima bab, sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi sebagai pedoman dalam pembahasan selanjutnya dimana bab ini sebagai landasan menyusun skripsi.

Bab II berisi tentang gambaran umum dari lokasi penelitian, yaitu gambaran umum dari Dusun Dagangmati, Desa Petir, Kecamatan Rongkop, Gunungkidul, Yogyakarta. Dalam bab ini penulis akan mendeskripsikan tentang ketak geografis, kondisi penduduk, bidang ekonomi, budaya, pendidikan masyarakat dusun Dagangmati, dan sosial keagamaan masyarakat dusun Dagangmat desa Petir kecamatan Rongkop Gunungkidul.

Bab III, berisi mengenai pengolahan data dari studi kasus yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, bab ini menjelaskan tentang bentuk bentuk hubungan sosial yang tampak dalam tradisi rasulan, tradisi rasulan lebih diperdalam dalam hubungan sosial masyarakatnya dari dulu hingga sekarang, guna berfungsi menampilkan bentuk-bentuk hubungan

---

<sup>23</sup> Nova Rizki Enjela, *Solidaritas Sosial, Masyarakat Muslim Lereng Merapi Paska Erupsi 2010* (Studi Pola Kehidupan Masyarakat Hunian Tetap Dongkelsari Kecamatan Cangkringan), Skripsi, Sosiologi Agama, 2015

sosial dalam tradisi rasulan. Bab ini juga sebagai acuan untuk bab selanjutnya.

Bab IV membahas studi kasus yang berkaitan dengan permasalahan kedua. Bab ini berisi nilai pengaruh agama dalam hubungan sosial masyarakat dalam tradisi rasulan, di mana dalam bab ini pengaruh agama dalam tradisi rasulan akan dibahas oleh peneliti yang nantinya terlihat pada partisipasi masyarakat dalam tradisi rasulan.

Bab V membahas tentang penutup. Didalamnya disajikan kesimpulan yang berisi jawaban dari pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah. Selain itu, bab ini ini lengkapi dengan saran yang berguna untuk pembaca dan penelitian selanjutnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dalam tradisi Rasulan partisipasi masyarakat menjadi poin penting terselenggaranya tradisi Rasulan, karena dengan hubungan masyarakatnya yang masih kolektif sehingga kesadaran akan partisipasi masih sangat kuat. Kesadaran kolektif yang masih tinggi ini terjadi pada masa dahulu di Dusun Dagangmati yang masih sederhana, sehingga partisipasi masyarakatnya solid baik pikiran, tenaga, bahkan materil yang mempunyai rasa sepekerjaan, sepenangungan dan saling butuh yang sama sehingga terjalin kolektivitas yang kuat.

Perkembangan modernisasi yang terjadi saat ini, menimbulkan banyak perubahan di Dusun Dagangmati terutama dalam partisipasi masyarakat dalam merayakan tradisi Rasulan, dengan perkembangan modernisasi masyarakat lebih rasional daripada dahulu sehingga masyarakatnya lebih individualisme yang terlihat pada masyarakat perantauan yang terkena dampak modernisasi yang kuat, hal ini mengakibatkan kolektivitas masyarakat dalam partisipasi menyelenggarakan tradisi Rasulan berkurang. Hal ini terjadi karena kesadaran kolektif masyarakat mulai tergeser. Fenomena-fenomena yang terjadi akibat modernisasi dalam partisipasi masyarakat menyelenggarakan tradisi Rasulan sebagai berikut



1. Menitipkan uang sebagai iuran sebagai tanda berpartisipasi sehingga ketidakhadirannya dianggap normal.
2. Diwakilkan sama keluarga yang dirumah, sehingga tidak perlu pulang untuk menghadiri.

Perkembangan modernisasi yang membuat masyarakat lebih rasional sehingga bersifat individualisme, disisi lain pengaruh agama yang ada di Dusun Dagangmati mulai terlihat pada saat ini daripada dahulu.. Masyarakat Dusun Dagangmati saat ini dalam agama yang sudah mempunyai pola pikir yang rasional sehingga masyarakat menyadari arti nilai-nilai agama daripada budaya, sehingga dalam proses tradisi rasulan yang adanya sesajen dihilangkan karena tidak sesuai dengan nilai agama. Perkembangan ini membuat masyarakat beragama di Dusun Dagangmati tidak sekuat dahulu dalam tradisi rasulan. Jadi karena itu pengaruh agama yang saat ini membuat menurunnya partisipasi masyarakat dalam tradisi rasulan yang dikarenakan perkembangan modernisasi sehingga masyarakat lebih rasional dan kolektivitas masyarakat memudar

## **B. SARAN**

Berdasarkan penelitian tersebut dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kesadaran kolektif masyarakat dalam menyelenggarakan Tradisi Rasulan harus diperkuat, walaupun masyarakat kini telah mengalami

modernisasi terutama terlihat pada masyarakat Dusun Dagangmati yang merantau.

2. Tradisi Rasulan diselenggarakan setahun sekali dan hanya membutuhkan waktu 1-2 hari sebagai wujud melestarikan warisan budaya nenek moyang, sehingga masyarakat harusnya lebih berpartisipasi di dalamnya.
3. Perbandingan agama dengan budaya tentu adanya perbedaan, karena agama adalah keyakinan dan pedoman hidup manusia sedangkan budaya adalah kebiasaan yang dilestarikan menjadi budaya dari dahulu, untuk itu masyarakat harus lebih memahami dan meningkatkan keyakinan agar kebiasaan yang dijadikan budaya tidak menjerumuskan dalam kesalahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *sosiologi, Skematika, Teori, Terapan*, (bumi Aksara, Jakarta, 1994).
- Amiruddin, *Pengantar metode penelitian Hukum*, ( Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2010).
- Amstrong, Karen, *Berperang Demi Tuhan: Fundamentalisme Dalsm Islam, Kristen, dan Yahudi*, Terj, Satrio wahono, DKK, Mizan & Serambi Ilmu Semesta, Bandung & Jakarta, 2000.
- Ardhi, Yogyakarta.P. *Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah (Studi Pada ayang Kulit Dalang Ki Sudardi di Desa Pringapus Semarang)*, Skripsi, Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh, Jakarta, 2010.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)
- Bagus Sultan mixdam, Candra, *sosialisasi Adat Rasulan di Kalangan Anak-Anak pada Era Modernisasi di Daerah Playen, Gunungkidul,* Jurnal. Analisa Sosiologi. Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Bagus Sultan Mixdam, Candra. *Sosialisasi Adat Rasulan di Kalangan Anak-Anak pada Era Modernisasi di Daerah Playen, Gunungkidul*, Jurnal, Analisa Sosiologi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Bouthoul, Gaston, *Teori-Teori Filsafat Sosial Ibnu Khaldun*, terj. Yudian W. Asmin (Yogyakarta: Titian Ilahi Press).
- Chairuddin, Ok, *sosiologi Hukum*, ( Jakarta : Sinar Grafika, 1993).
- Daula, M. Zainudin, ” *Mereduksi Eskalasi Konflik antar Umat Beragama di Jakarta*”, (Jakarta:Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Proyek Kerukunan Hidup Umat Beragama, 2001).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, kamus besar indonesia.
- Dewi, Heristina, *perubahan makna pertunjukan jarang kepeng pada masyarakat Jawa diKelurahan Tanjung Sari*, “ *Jurnal Historis No 23*”, 2017.
- dr, sal margiyanto, Bandem , I Made, *Teater daerah Indonesia*, kanisius, yogyakarta.1996.

- Duekheim, Emile, *The Elementary Form of The Religious*, New York: Pree Press, 1995.
- Durkheim, Emile, *sejarah Agama*, terj, Inyik Ridhwan Muzir, Ircisod, Yogyakarta, 2003.
- Enjela, Nova Rizki, *Solidaritas Sosial Masyarakat Muslim Lereng Merapi Paska Erupsi 2010..Skripsi.UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.*
- Geertz, Clifford, *Abangan, Santri, Priyayi dalam masyarakat jawa*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1983).
- Giddens, Anthony. *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern: Suatu Tinjauan Analisis Karya Tulis Marx, Durkheim, dan Max Weber*, terj, Suheba Kramadibata (Jakarta: UI Press, 1986).
- Habibah Daud, Muhammad Daud Ali, *lembaga-lembaga islam di indonesia*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995).
- Haryanto, 2012: dalam artikel “ pengertian pendidikan menurut para ahli, <http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/> diakses pada tanggal 14 septeber 2019.
- Hasan, Iqbal. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002).
- Hasim, Aris, *Pola Solidaritas Sosial Mahasiswa Pendatang dengan Masyarakat Kampung Pendak Baru*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015
- Hasyim, Aris. *Pola Solidaritas Mahasiswa Pendatang dengan Masyarakat Kampung Pendak Baru*, Skripsi, Sosiologi Agama, Universitas Negeri Islam Yogyakarta, 2015.
- Haviland, William A, *Antropologi*, Jilid 1 (Jakarta: Erlangga, 1985)
- Iriyanto, Agus Maladi, dkk, *Mengemas Kesenian Tradisional dalam Bentuk Industri kreatif: Studi Kasus Kesenian Jathilan*, *Jurnal Humanika Vol 22, 2015. hlm 67.*
- J.Moloeng, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011).

- Jenifer, Lindsay, *Klasik Kitsh Kontemporer*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991).
- Johnson, Doyle Paul, *Teori Sosiologi Klasik modern Jilid 1*, terj, Robert M. Z. Lawang ( Jakarta: Gramedia pustaka Utama, 1994).
- Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Ajaran Antropologi Sosial*, (Jakarta: Dian Rakyat, 1977).
- Kus, Sudarsana Handung, *Ketoprak*, kanisius, yogyakarta, 1989.
- Lestari, Rati, Makna Kesenian kuda lumping dalam Masyarakat Jawa Di Desa Serbaguna Kecamatan Darul makmur Kabupaten Nagan Raya, Skripsi, Sosiologi Agama, Universitas Islam Negeri AR- Raniry Darusalam banda Aceh, 2018.
- Mardalis, *Metode Penulisan Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).
- Moore, Wilbert E, "social verandering" dalam social change, diterjemahkan oleh A. Basoski, Prima boeken, Utrech, Antwepen, 1965.
- mulyono Sri, Wayang: asal-usul filafat dan maa depannya ( PT. Gunung Agung, 1976).
- N, Muhammad Idris ,*Hubungan Antara gaya Hidup Modern Dan Prinsip Individualisme Terhadap Belajar Fisika SMA Negeri 17 Makasar provinsi Sulawesi Selatan*, Jurnal, Sosiologi. 2013.
- Nasution, Zulkarnain. *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi suatu Tinjauan Sosiologis*, ( Malang; UMM Press, 2009).
- Nurmardiriani, Rhespa Lale, *Solidaritas Pola Sumbang Menyumbang Masyarakat Desa*, Skripsi Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Palgunadi, Bram, *serat kandha karawitanjawi*, ( bandung: ITB, 2002).
- Patty, Yetti, membeda kasus korupsi gayus tambunan dengan pisau bedah anomi, Jurnal sasi Vol.21 no, 1..2015.
- Paul Johnson, Doyle. *Teori Sosiologi Klasik Modern Jilid 1*, terj. Robert M. Z. Lawang ( Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994).

- Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, kamus besar bahasa indonesia edisi kedua, ( jakarta: balai pustaka, 1999).
- Raezita, Reski. *Persepsi Dan Respon Masyarakat Terhadap Tradisi Budaya Lokal Rasulan Perspektif Pendidikan Agama Islam Di Desa Wonosari Kabupaten Gunungkidul*, Skripsi, Universitas Muhamadiyah Yogyakarta, 2018.
- Rahayu,Dyah Sri, *Kajian Bentuk Dan Fungsi Pertunjukan Kesenian Lengger Budi Lesetari Kecamatan Kledung Kabupateng Temanggung*,Skripsi,Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Universitas Negeri Semarang,2013.
- Rizki Enjela, Nova. *Solidaritas Sosial, Masyarakat Muslim Lereng Merapi Paska Erupsi 2010* (Studi Pola Kehidupan Masyarakat Hunian Tetap Dongkelsari Kecamatan Cangkringan), Skripsi, Sosiologi Agama, 2015.
- Sanaki, Hujair, *Sakral (SACRET) dan Profan* ( Studi pemikiran Durkheim Tentang Sosiologi Agama, Jurnal, 2005.
- Sholahuddin, M, *Asas-Asas Ekonomi Islam*,( Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sinaga, Dannerius, *Sosiologi dan Antropologi*,( Klaten: PT. Intan Pariwara, 1988).
- Soedarsono, R. M., *pengantar apresiasi seni*,( Jakarta: balai pustaka, 1992).
- Soehadha, Moh. *Metodologi Penulisan Sosiologi Agama* (Kualitatif), (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008).
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2005).
- Sugono ,Dendy (dkk), *Kamus Bahasa Indonesia..*
- Sujatmoko, Ivan, dalam artikel konsep, fungsi, Tujuan, dan aliran aliran pendidikan, 2011.
- Sumaatmadja, Nursid, *Manusia dalam konteks sosial budaya dan lingkungan hidup*,(Bandung : Alfabeta, 2000).

Sumarsam, *Gamelan: Instrumen Budaya dan perkembangan Musikal di Jawa*, ( Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2003).

Suparto, Toto, "Mengembalikan *sSolidaritas Sosial*", dalam suara merdeka, 20 Desember 2012.

Suparto, Toto. "Mengembalikan *Solidaritas Sosial*", dalam *Suara Merdeka*, 20 Desember 2012.

Syani Abdul, *Sosiologi Dan Perubahan masyarakat*, ( Jakarta: PT. Duia pustaka Jaya, 1995).

Tasmuji, DKK, *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Budaya Dasar*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011).

Utaminingsih, Rina. *Perubahan Pelaksanaan Dalam Tradisi Rasulan Di Dusun Kalidadap Gari Wonosari*, Skripsi, Sosiologi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Wardana, R.M Wisnoe, *Pendidikan Seni Tari*, ( Jakarta: PT. New Aqua Press, 1990).

Wawancara dengan pak sukis, Tokoh Agama pada tanggal 8 sepetember 2019

Wawancara dengan Bapak Bowo, masyarakat perantauan pada tanggal 8 sepetember 2019.

Wawancara dengan Bapak Feri, masyarakat perantauan pada tanggal 8 sepetember 2019.

Wawancara dengan bapak Suraman, mantan Dukung dagangmati, pada tanggal 8 september 2019.

Wawancara dengan Bapak Wakiran, ketua karang Taruna Dusun dagangmati, pada tanggal 8 september 2019.

Wawancara dengan mbah Sarto, ketua masjid Dusun Dagangmati, pada tanggal 8 september 2019.

Wawancara dengan mbah suyat, masyarakat pada tanggal 8 september 2019.

Wawancara dengan mbak siskawati, masyarakat umum pada tanggal 8 september 2019

Wawancara dengan pak Arif Marsudiantoro, Dukuh Dagangmati pada tanggal 9 september 2019.

Wawancara dengan pak sugiyarto, masyarakat perantauan pada 10 september 2019.

Wawancara dengan ratna , pemudi Dusun Dagangmati dan masyarakat perantauan pada tanggal 8 september 2019.

Wawancara dengan reyno Riski Nurdendi, pemuda di masyarakat Dusun Dagangmati dan perantaun pada tanggal 9 september 2019.

Widiyono, Yuli, *Nilai Pendidikan Karakter Tembang Campursari Karya Manthous*, Jurnal Pendidikan Karakter, 2013.

Yuliana, Alifah, *Mempertahankan Tradisi Rasulan ( Studi Tentang Perayaan Tradisi Rasulan oleh masyarakat Dusun Legundi, kelurahan Planjang, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, D.I Yogyakarta)*, Skripsi, Sosiologi, universitas Gadjah Mada Ypgyakarta, 2013..

Yuliana, Alifah. *Mempertahankan Tradisi Rasulan* (Studi Tentang Perayaan Tradisi Rasulan oleh Masyarakat Dusun Legundi, Kelurahan Planjan, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, D.I Yogyakarta), Skripsi, Sosiologi, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2013.

Yuwono, Markus. *Perubahan Tradisi Rasulan di Gunungkidul Setelah 1998*, Skripsi, Ilmu Sejarah, Universitas Sanata Dharma, 2011.